

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga yang efektif atau berhasil akan ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan sangat menunjang dalam pencapaian tujuan organisasi, sebab manusialah yang merupakan pengelola, pengatur dan penggerak aktivitas sumber daya yang lain dalam suatu organisasi. Sehingga diperlukan instrument, pola, atau pendekatan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia¹.

Fungsi Pengembangan Sumber daya manusia sangat penting untuk menjaga kualitas kinerja dari sebuah perusahaan. Sedangkan kualitas seorang pekerja yang menentukan adalah dirinya sendiri. Kualitas kerja seseorang tidak hanya tergantung pada kapasitas (kepintaran) seseorang belaka. Melainkan lebih dari itu, yaitu semangat kerja dan kedisiplinan. Banyak kasus yang terjadi di lingkungan kerja, bahwa kebanyakan mereka yang dipecat atau diputus hubungan kerja bukan dikarenakan kurang pintar seseorang, melainkan dipecat karena faktor karakter pribadi. Hal yang sama juga terjadi di lingkungan tentara, banyak kasus pelanggaran berat terjadi, bukan karena seseorang tidak mempunyai

¹ Anwar Prabowo Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja*, (Jakarta: Refika Aditama, 2010), h. 4

kualitas atau skill pribadi, melainkan lemahnya etos kerja. Sehingga, yang terpenting adalah seseorang memiliki etos kerja yang tinggi.

Etos sangat berperan positif dalam pembentukan lingkungan. Individu-individu yang memiliki etos kerja yang tinggi, akan melahirkan perbaikan-perbaikan dan berpengaruh pada perbaikan pada lingkungan kerja. Etos kerja ini lah yang mempunyai pengaruh besar terhadap kesuksesan seseorang. Dan etos kerja sangat terkait dengan mental. Sehingga dalam berbagai lingkungan kerja, terdapat bagian pembinaan mental.

Mental adalah kondisi jiwa seseorang yang terpantul dalam sikap dan perilaku terhadap berbagai situasi dan kondisi. Keadaan mental seseorang sangat rentan terhadap berbagai macam gangguan baik yang datang dari dalam diri sendiri ataupun dari luar diri seseorang, terlebih pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Pembinaan mental menjadi sangat penting bagi semua orang dan hendaknya pembinaan mental di mulai sejak dalam kandungan walaupun secara tidak langsung, terlebih untuk pembinaan mental agama.

Mental agama hendaknya diberikan pertama kali dalam keluarga karena disanalah seseorang yang baru lahir akan mengenal untuk yang pertama kali. Keluarga juga merupakan ruang lingkup yang utama dan pertama bagi seseorang yang baru terlahir. Dalam keluarga kita

mendapatkan pendidikan yang pertama, baik pendidikan keagamaan dan pendidikan keluarga itu sendiri yang mencakup segala aspek kehidupan. Pembinaan mental keagamaan apabila diberikan dan dilakukan dalam keluarga dengan baik maka dalam kehidupan sehari-hari seseorang dalam berperilaku dan bersikap akan senantiasa menunjukkan perilaku yang baik sesuai dengan nilai agama, tata kehidupan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Pendidikan keagamaan yang diberikan untuk tetap menjaga tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang. Secara berkesinambungan dan terus – menerus pendidikan agama harus senantiasa diberikan untuk pembinaan mental menjaga tetap pada tujuan utama peningkatan keimanan dan ketaqwaan seseorang. Dengan demikian pembinaan mental tidak berhenti sampai seseorang mencapai titik akhir dalam hidupnya. Pembinaan mental yang disampaikan hendaknya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu menjadi seorang insan yang berakhlak mulia dan menjadi insan yang mampu menjadi tauladan, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah.²

Dalam hal ini sebaiknya mengacu kepada pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam mempunyai pengaruh integral yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, bahkan pendidikan sesungguhnya merupakan

² Radja Mudyaharjadjo, “Pengantar pendidikan sebuah studi awal tentang dasar – dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia” (Ed.1; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), h.3

suatu perkara klasik yang sudah ada sejak adanya manusia di dunia ini .Sepanjang manusia hidup dalam lingkungan dan situasi hidup maka di situlah pendidikan berlangsung. Hal ini karena di maksudkan bahwa pendidikan untuk melanjutkan kehidupan dan mencapai tujuan dalam menjalani kehidupan.Inilah tujuan pendidikan yang asli diperoleh dari kehidupan manusia.

Dalam dunia kemiliteran pendidikan tidak akan terlepas justru senantiasa seiring dan sejalan dengan tugas yang ada, sesuai dengan proses kehidupan manusia. Di lingkungan TNI kegiatan yang merupakan penjabaran dari pendidikan adalah pembinaan mental.Mencakup pembinaan mental kerohanian, mental tradisi kejuangan ,mental ideologi dan mental psikologis.

Keputusan Panglima TNI Nomor 2 /I/2007 Tentang Doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma dalam Bab VI yang menyangkut Pembinaan TNI menyangkut pembinaan personil dengan jelas disebutkan bahwa Pembinaan Personel dalam rangka mewujudkan pembinaan kekuatan TNI dilakukan melalui Pembinaan mental.³ Dalam melaksanakan kegiatan tersebut diperlukan pembinaan yang sangat dinanti oleh TNI mengingat tugas pokok TNI yang sangat berat yaitu menegakkan kedaulatan Negara , mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik

³ Keputusan Panglima TNI Nomor 2/I/2007 Tentang Doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma Bab VI Nomor 30 huruf b point 3

Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945, serta melindungi segenap bangsa Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan Negara. ⁴

Bintal akronim dengan Pembinaan Mental yang merupakan salah satu seksi yang struktur organisasinya di bawah Direktorat Perawatan personil TNI Angkatan Darat. Tugas Bintal TNI AD adalah melaksanakan segala usaha dan tindakan dalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi atau keadaan jiwa anggota TNI AD beserta keluarganya terhadap hal – hal tertentu dalam hubungan waktu, tempat dan kondisi tertentu, berdasarkan Pancasila, sumpah prajurit, saptamarga, doktrin hamkamnas dan doktrin perjuangan ABRI “ Catur Dharma Eka Karma “ yang meliputi Pembinaan Mental Rohani (Binroh), Pembinaan Mental Ideologi (Binalid), Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan (Bintra Juang). Pembinaan Mental dalam hal ini adalah merupakan bantuan suatu pertolongan yang berupa nasehat – nasehat atau pelayanan yang diberikan kepada anggota TNI AD oleh para rohaniawan yang berada di bagian Bintal Kodam dalam usaha meningkatkan nilai kegamaan dan pembinaan mental prajurit TNI AD.

Pembinaan Mental kerohanian yang diberikan oleh petugas merupakan nasehat Kegamaan yaitu untuk mengingatkan kembali kepada

⁴ Undang – undang Negara Republik Indonesia No. 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, pasal 7 ayat 1

sang pencipta dalam keadaan seperti apapun baik senang ataupun susah ,sehat ataupun sakit. Pembinaan Mental juga diberikan kepada seseorang yang mengalami sakit ataupun kesusahan karena adanya perasaan was – was ,takut dan gelisah serta terguncang jiwanya begitu juga dengan keluarganya. Pembinaan mental yang berupa nasehat dan sugesti dalam rangka memberikan penerangan hati para prajurit dalam rangka memberikan harapan dan motivasi agar mampu menghadapi segala macam cobaan yang ada. Pembinaan mental juga dilakukan untuk meningkatkan tingkat ketaatan keagamaan para prajurit TNI AD dan juga bertujuan untuk melestarikan ajaran agama dan nilai – nilai yang terkandung didalamnya agar anggota TNI dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari - hari supaya mampu mencapai kebahagiaan hidup dan membina anggota TNI AD.

Pembinaan Mental di TNI AD sangatlah memberikan peran yang sangat efektif dalam membangun jiwa prajurit yang kesatria, disiplin dan selalu melakukan sesuatu sesuai dengan aturan agama bukan hanya aturan yang ada. Tujuan pembinaan mental yang dilakukan untuk para prajurit TNI AD untuk membentuk hamba yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.Sasarannya agar para anggota menjadi manusia yang mempunyai budi pekerti yang luhur,berjiwa agama dan

ksatria mempunyai semangat kedisiplinan yang tinggi. Dengan demikian dimaksudkan agar anggota TNI AD mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap agamanya, adanya peningkatan dalam keimanan dan ketaqwaannya, mempunyai budi pekerti yang luhur dalam kehidupannya serta mempunyai jiwa ksatria, melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa pengabdian yang tinggi.

Pembinaan mental dilakukan oleh seksi Bintel bidang kerohanian. Hal ini mengingat sangat pentingnya peran Pembinaan mental yang dilakukan untuk TNI AD agar terbentuk anggota yang insani dalam kehidupan sehari – hari. TNI AD merupakan unsur pelaksana, dimana diuntut setiap anggota selalu siap mentalnya karena TNI di Negara Indonesia merupakan kekuatan inti dalam membela, mempertahankan dan menjaga serta mengamankan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 TNI merupakan barisan paling depan, oleh karena itu setiap anggota TNI menjadi anggota yang sangat di handalkan baik secara fisik dan mentalnya, sehingga harus mempunyai mental ideologi (kejuangan) dan mental keagamaan yang dapat dihandalkan pula. Sebagai disebutkan dalam buku petunjuk pola dasar pembinaan mental ABRI “PITAKA BALADIKA” bahwa : Mental merupakan pendorong semangat dalam tugas yang paling berperan dan mental atau kejiwaan adalah merupakan

syarat mutlak dalam pembangunan nasional khususnya dalam perjuangan mencapai cita – cita bangsa.

Pembinaan Mental merupakan permasalahan yang penting dilakukan dalam kehidupan seseorang. Pembinaan Mental tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Suatu bangsa akan jaya apabila memiliki rakyat yang bermental sehat dengan mampu menyesuaikan diri dengan sesama manusia baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Setiap orang mempunyai mental yang sehat namun kondisi mental seseorang itu selalu pada tataran normatif yang di harapkan.

Karena terkadang ada orang yang mengalami mental tidak sehat sehingga menimbulkan kecemasan dalam masyarakat. Dengan demikian diperlukan pembinaan mental melalui pendidikan Islam. Dengan pendidikan islam mampu membentuk insan kamil yaitu manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat berkembang secara wajar dan normal serta beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Sehingga pembinaan mental dengan pendekatan pendidikan Islam perlu untuk diberikan.

Pembinaan mental menurut Zakiyah Darajat adalah Pembinaan kesehatan mental yang bertujuan agar setiap orang dapat mewujudkan kehidupan yang baik dan bermakna, sejahtera, dan bahagia secara lahir

dan batin baik jasmani maupun rohani, serta dunia dan akherat.⁵ Pembinaan mental pada hakekatnya adalah pembinaan kepribadian manusia. Manusia terdiri dari tiga unsur pokok yaitu fisik, intelektual dan mental.⁶ Dalam upaya untuk pengembangan kualitas manusia, ketiga unsur tersebut harus selaras, serasi dan seimbang. Semakin berkualitas ketiga unsur tersebut semakin sempurna kualitas manusia tersebut. Sebaliknya apabila kelemahan dan kekurangan dalam ketiga unsur tersebut akan mengakibatkan seseorang melakukan hal – hal yang menyimpang dan berperilaku tidak sesuai dengan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Karena dengan mental yang tinggi , seseorang akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik ,disiplin dan penuh rasa tanggung jawab tidak hanya kepada kesatuan tempat bekerja namun terhadap Tuhan sang maha Pencipta. Agama merupakan salah satu sarana yang berpengaruh dalam mempersiapkan mental . Karena Agama merupakan sendi dasar kehidupan yang dapat sebagai penyemangat dalam tugas dan dengan semangat agama ini semua kesukaran yang menimpa dirinya seperti apapun hebatnya akan dapat dihilangkan. Mengingat betapa pentingnya pembinaan mental bagi para prajurit TNI AD yang mempunyai tugas sangat berat yaitu menjaga dan mengamankan NKRI

⁵ Zakiah Daradjat. “Kesehatan Mental Dalam Pendidikan dan Pengajaran”; Pidato pengukuhan Guru Besar Tetap di IAIN Syarif Hidayatullah (Jakarta.1984) h.4 -7

⁶ M.Ali Hasna, Tuntunan Akidah (Jakarta : Bulan Bintang, 1982) h.10

serta menjaga kemerdekaan .TNI sebagai pengamanan bagi rakyat semesta untuk mengamankan dari bahaya yang mengancamnya, untuk tugas yang berat ini diperlukan disiplin yang kuat disamping kekuatan fisik dan teknologi, untuk menanamkan disiplin yang berdasar kepada kesadaran diperlukan pembinaan mental keagamaan dan memberikan pendidikan keislaman yang terarah dan terus menerus agar bertanggung jawab dalam perjuangan bangsa dapat dilaksanakan sebaik mungkin.

TNI AD merupakan kekuatan inti dalam pengamanan wilayah darat di Indonesia. Untuk menjamin terselenggaranya dukungan yang berhasil dan berlanjut, maka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus mampu melakukan pembinaan kemampuan,kekuatan menyelenggarakan pembinaan teritorial ke wilayah yang menjadi tanggung jawab pengamanannya terhadap segala macam ancaman baik dari dalam maupun dari luar dengan segala kekuatannya bertugas pokok melaksanakan segala usaha kegiatan dan tindakan untuk mengamankan dan mempertahankan wilayah teritorialnya dari segala bentuk ancaman.

Oleh karena itu harus didukung oleh sarana prasarana dan mental prajurit yang baik , yaitu mental keagamaan, mental juang dan memiliki kemampuan intelektual. Pembinaan mental TNI AD merupakan segala usaha , tindakan dan kegiatan dalam membentuk, memelihara, meningkatkan dan memantapkan kondisi jiwa prajurit TNI AD

berdasarkan Pancasila, Saptamarga, Doktrin perjuangan melalui pembinaan mental rohani, ideologi, tradisi kejuangan, dan pembinaan mental psikologi.

Kegiatan pembinaan mental diantaranya adalah kegiatan jam komandan sebagai bentuk pembinaan mental fungsi komando. Jam komandan merupakan wewenang yang diberikan melekat dengan jabatan seseorang untuk memberikan berbagai pencerahan kepada seluruh bawahan yang dipimpinnya. Dalam hal ini karena di wilayah kodim jadi yang memberikan jam komandan adalah komandan kodim. Kegiatan pembinaan mental lainnya adalah memberikan arahan, penekanan, pencerahan instruksi kepada bawahan, pelaksanaan sholat berjamaah, kegiatan lomba da'i, upacara bendera sebagai pembinaan tradisi kejuangan, Tentara mandiri masuk Desa dan sebagainya.

Prajurit TNI AD akan di tuntutan untuk mampu menjadi prajurit pejuang Saptamarga yang sekaligus professional yang berakhlaq mulia, mampu menjadi teladan bagi keluarga,teman dan warga binaan yang berada di wilayah binaannya, juga terampil dibidang profesinya serta memiliki ketahanan fisik sesuai dengan lingkungan penugasannya sehingga mampu mengemban tugas dengan baik. Dalam situasi apapun harus mampu mengemban tugas dan fungsinya dengan baik. Prajurit harus selalu dituntut mampu dan siap melaksanakan tugas ,kinerja

,kedisiplinan. Kedisiplinan mempengaruhi kinerja kesatuan. Kinerja prajurit dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya motivasi baik dari dalam ataupun dari luar diri, penataran , kursus, kedisiplinan, sikap, kesejahteraan, beban tugas, pendidikan dalam hal ini baik pendidikan umum atau pendidikan keagamaan.

Antara faktor – faktor harus selalu saling berhubungan. Walaupun banyak faktor yang mempengaruhi kinerja. Faktor – faktor tersebut tidak dapat berdiri sendiri antara faktor yang satu dengan faktor yang lain sangat dan saling berkaitan. Namun dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pembinaan mental keagamaan dengan menggunakan metode pendidikan Islam dan kedisiplinan terhadap kinerja TNI AD yang dilaksanakan di Kodim 0913/PPU penelitian dilakukan di Kodim 0913 /PPU karena sebagai Kodim baru berdiri 3 tahun yang lalu peneliti akan melihat bagaimana proses pembinaan mental yang dilakukan serta untuk memberikan wawasan tentang pembinaan mental yang telah dilaksanakan. Adanya anggota yang masih kurang disiplin dan masih belum memiliki integritas serta kinerja yang baik selama ini.

B. Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang muncul dan berkaitan dengan kinerja prajurit TNI AD Kodim 0913/PPU tidaklah spesifik. Manakala di lapangan prajurit bekerja timbullah pertanyaan hal - hal apa yang

mempengaruhi rendahnya kinerja prajurit. Masalah – masalah tersebut adalah :

1. Prajurit yang pasif, tidak aktif, tidak punya inisiatif, bekerja hanya sekedar bekerja untuk memenuhi kewajibannya tidak peduli dan kurang bertanggungjawab hal ini menimbulkan rendahnya kinerja prajurit.
2. Prajurit dalam kesehariannya bekerja tanpa didasari motivasi yang tinggi dan kurangnya pertanggungjawaban terhadap Sang Pencipta. Motivasi merupakan proses mental yang terdapat pada diri manusia yang dapat meningkatkan kinerja apabila tidak ada motivasi atau motivasi yang ada dalam kategori rendah maka hal ini akan menyebabkan rendahnya kinerja prajurit. Begitu juga dengan rendahnya rasa tanggung jawab kepada Tuhan akan menyebabkan rendahnya kinerja.
3. Sering terlihat prajurit yang terlambat ,atau ada prajurit yang mangkir pada jam tertentu ataupun pada kegiatan tertentu.Hal ini akan berdampak pada kinerja yang rendah.
4. Terdapat berapa prajurit juga keluarga prajurit yang tidak hadir pada waktu ada kegiatan pembinaan mental keagamaan, karena mereka beranggapan bahwa hal itu sudah biasa dilakukan dan mereka sering kali mendapatkannya, sehingga menjadi hal yang biasa.

Melihat dari berbagai permasalahan yang muncul di kodim 0913/PPU, permasalahan yang timbul ini merupakan permasalahan dikalangan TNI karena disiplin kerja TNI seharusnya penuh dengan kedisiplinan ,kemauan yang keras, semangat yang tinggi dan juga keseriusan. Inilah berbagai permasalahan yang timbul di KODIM 0913/PPU. Berdasarkan fakta di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pembinaan mental keagamaan di TNI AD di Kodim 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur?
2. Apakah pembinaan tersebut mempengaruhi kinerja TNI AD di Kodim 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan mental keagamaan di Kodim 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Memaparkan secara komprehensif konsep pembinaan mental keagamaan yang dilakukan di kodim 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur.

2. Menjelaskan secara kritis tentang pengaruh pembinaan mental keagamaan terhadap kinerja prajurit TNI AD di Kodim 0913/PPU Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur.
3. Untuk mengetahui konsep pembinaan mental Keagamaan yang dilakukan Bintal dalam rangka meningkatkan kinerja TNI AD di Kodim 0913/PPU.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka kegunaan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sebagai pengembangan wawasan bagi penulis tentang pembinaan mental Keagamaan TNI AD di Kodim 0913/PPU.
2. Sebagai input atau masukan bagi TNI AD di Kodim 0913/PPU dalam mengambil kebijakan selanjutnya.
3. Untuk melengkapi hasil penelitian terdahulu dan sebagai tambahan bahan pustaka untuk pembaca dan mahasiswa yang memerlukan informasi seperti tema di atas.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Ada beberapa hal yang perlu ditinjau dari tinjauan pustaka ini, yaitu sejauh mana objek penelitian ini pernah dibahas oleh peneliti lain. Apa isi dan substansi yang dibahas oleh peneliti tersebut,

bagaimana metode dan pendekatan yang digunakannya, adakah persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini ? Dimana posisi penulis dalam penulisan ini? Maka melalui tinjauan pustaka ini akan menghindari penulisan yang sama.

Terkait dengan objek penelitian ini, yaitu tentang Pembinaan Mental, telah ditemukan beberapa hasil penelitian mengenai pembinaan mental di jajaran TNI. Diantaranya :

1. Tesis yang ditulis oleh Ety Jumiatus pada tahun 2004 yang berjudul *“Pembinaan Mental Tradisi Kejuangan Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Mental Prajurit TNI AD Dan Aplikasinya Bagi Ketahanan Hamkan Di Wilayah Yogyakarta Studi Korem 027 / Pamungkas”*. Tesis penelitian ini sama dengan penelitian yang akan penulis teliti. Namun setelah penulis pahami, pelajari dan melakukan kajian pustaka penulis menemukan perbedaan. Dalam tesis ini membahas tentang pelanggaran disiplin yang terjadi sehingga perlu di adakan pembinaan mental tradisi kejuangan. Dalam penelitian ini tidak sama sekali sedikitpun membahas tentang pembinaan mental yang lain padahal pada dasarnya saling berkaitan. Sedangkan penulis akan melakukan penelitian tentang pembinaan mental dengan konsep pendidikan Islam pada anggota TNI AD yang dipadukan kedisiplinan anggota TNI AD sehingga tercipta peningkatan kinerja pada instansi tersebut.

2. *“Analisis Pembinaan Mental Rohani Di TNI AD Kodam Jaya”* tesis yang ditulis oleh Dian Putra tahun 2013. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang pembinaan mental yang dilakukan di TNI AD dan kegiatan -kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan mental tersebut sedangkan penulis dalam penelitian ini selain membahas kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan juga akan membahas tentang metode yang bervariasi disertai dengan kegiatan yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga anggota tidak merasa bosan dan akan antusias.
3. *“Pembinaan Mental Prajurit TNI AU Makoopsau II Ditinjau Dari Pendidikan Islam”* ini adalah tesis yang ditulis oleh saudara Sapari pada tahun 2016. Dalam tesis ini dilakukan penelitian mengenai proses pembinaan mental dan faktor penghambat serta pendukung. Penelitian ini sekilas sama dengan penelitian yang akan penulis teliti karena pembinaan mental di tinjau dari pendidikan Islam namun sebenarnya terdapat perbedaan karena dalam penelitian tersebut hanya membahas tentang pembinaan mental yang dilihat dari pandangan pendidikan Islam walaupun disertai dengan faktor penghambat dan pendukung tetapi untuk penjelasan secara rinci mengenai kegiatan ataupun metode juga hasil output yang dicapai

- tidak disebutkan dan tidak membahas keterkaitan dengan pembinaan juga hasil yang lain.
4. *“Analisis Pengaruh Motivasi Kedisiplinan terhadap Kinerja Prajurit TNI AL Di Pangkalan TNI AL Dumai Tahun 2008”* adalah tesis yang ditulis oleh Tarmo, dalam tesis ini mengungkapkan bahwa ada pengaruh antara motivasi kedisiplinan terhadap kinerja prajurit sehingga sekilas tampak sama dengan apa yang akan penulis teliti yaitu tentang pengaruh kedisiplinan terhadap kinerja prajurit namun dalam penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh motivasi kedisiplinan sedangkan penulis membahas dan melakukan penelitian tentang pengaruh pembinaan mental dengan menggunakan pendidikan Islam sebagai point pembinaan mental dan kedisiplinan terhadap kinerja prajurit. Jadi jelas ada perbedaan antara tesis ini dengan penelitian yang akan penulis teliti.
 5. Penelitian dengan judul *“Upaya Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia (TNI) Menuju Kestabilan Emosi Di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros tahun 2015”*. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kasmira ini menunjukkan bahwa Potret keberadaan Brigif Linud 3 kostrad kariango maros adalah berasal dari grup 3 Kopasandha Kopassus yang kemudian berubah nama menjadi Brigif Linud 3 Kostrad yang bertempat di desa Sudirman kecamatan Tanralili

- kabupaten Maros. Adapun upaya pembinaan mental Tentara Nasional Indonesia menuju kestabilan emosi di Brigif Linud 3 Kostrad Kariango Maros ditempuh melalui 3 bentuk pembinaan, yaitu pembinaan mental rohani keagamaan (Binroh), pembinaan mental ideologi kebangsaan (Bintalid), dan pembinaan mental tradisi dan kejuangan (Bintra Juang). Faktor pendukung dalam upaya pembinaan mental ini adalah jiwa religius anggota TNI itu sendiri, kerukunan hidup antar umat beragama yang berada di lingkungan markas serta lingkungan militer yang disiplin. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu perbedaan karakter atau kepribadian antar anggota TNI, pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan jiwa TNI dan tidak adanya struktur organisasi pembinaan mental.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Putra, UIN Syarif Hidayatullah Tahun 2013 yang berjudul *“Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam Di TNI AD Komando Daerah Militer (Kodam) Jaya/Jayakarta Cawang”*. Penelitian ini berfokus pada metode pembinaan mental rohani Islam di TNI AD Komando Daerah Militer (Kodam) Jaya/Jayakarta Cawang.
 7. Penelitian yang dilakukan oleh Nenen Anjasari dengan judul *“Metode Bimbingan Keagamaan (Studi Kasus Terhadap 3 Prajurit TNI Di Bataliyon Infantri 403/WP Kentungan Yogyakarta) tahun 2017.*

- Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) metode yang diterapkan di Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta adalah menggunakan konseling dan ceramah keagamaan seperti pengajian, kultum, dialog, dan pembacaan surat Yasin secara berjamaah. 2) Manfaat yang didapat dari bimbingan tersebut bagi prajurit Praka Teguh Totok Raharjo adalah Beliau lebih bisa mengontrol emosi yang terkadang kurang labil sehingga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai prajurit TNI bisa lebih baik. Begitu pula yang dirasakan oleh Kopda Agus Setiawan dengan adanya sebuah bimbingan yang dilaksanakan oleh Bintel TNIAD Bataliyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta adalah selain bisa mengontrol kondisi jiwanya yang tidak labil. Beliau juga bisa membuat hati dan pikiran menjadi lebih tenang. Lain hal nya dengan Pratu Akhmad Lukman Lubis manfaat yang Beliau rasakan adalah Beliau merasa lebih optimis dalam menjalankan semua aktifitas serta lebih semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang prajurit.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Aang Kunaefi dengan judul *"Pembinaan Mental Agama Islam Pada Anggota TNI AU Lanud Adisucipto Yogyakarta"* Tahun 2005. Dengan hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa pembinaan mental agama Islam adalah

merupakan usaha membina mental para anggota militer di bidang keagamaan, dengan menggunakan metode konseling dan ceramah.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Badiatul Chusnah "*Metode Bimbingan Keagamaan terhadap Perilaku Menyimpang Santri*", tahun 2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan bertujuan untuk memberikan kesadaran pada santri dalam melakukan tindakan serta membantu untuk memecahkan masalah yaitu melalui teknik directive approach (teknik pendekatan langsung).
10. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dengan judul "*Pembinaan Mental Rohani Bagi Taruna Akademi Militer Magelang*". tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah dalam melaksanakan pembinaan mental rohani Islam bagi taruna Akademi Militer Magelang, Pembinaan Mental (Bintal) Akademi Militer melalui Seksi Pembinaan Mental Rohani Islam (Bintalrohis) menerapkan beberapa metode dalam pembinaan mental rohani yang diberikan kepada taruna Akademi Militer. Metode-metode tersebut adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode konseling, metode pengajaran (edukatif) dan metode pembiasaan.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Sahrin dengan judul "*Pelaksanaan Pembinaan Mental Kerohanian Islam Terhadap Keharmonisan Keluarga: Studi Pada Pembinaan Mental Polda DIY ,tahun2017*".

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pembinaan mental kerohanian Islam pada anggota Polri Polda DIY terhadap keharmonisan keluarga dilaksanakan dalam berbagai pola-pola pembinaan diantaranya pembinaan anggota Polri melalui pembinaan BP4 pra nikah (sidang perkawinan) dan pembinaan keagamaan Islam. Pembinaan BP4 pra nikah meliputi pembinaan keluarga harmonis, pembinaan kedisiplinan, pembinaan kebayangkarian dan konsultasi psikologi. Sedangkan pembinaan keagamaan Islam melalui kegiatan pengajian Surat Yaasiin (yasinan), pengajian keagamaan (kajian keislaman), pembinaan dzikir dan do'a serta pembinaan pengajaran baca tulis Al Qur'an.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Hardiyanthi dengan judul *“Pembinaan Mental Agama Islam Pada Persatuan Istri Prajurit (PERSIT) Kartika Chandra Kirana Dalam Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah Dilingkungan TNI AD Yonkav 7 Pragosa Satya Cijantung Jakarta Timur” tahun 2013*”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan pembinaan mental yang diadakan di yonkav 7 pragosa satya cijantung terutama dalam kegiatan pengajian mingguan memberikan tambahan pengetahuan agama terhadap para persit dan disana ada konseling agama untuk konsultasi dari setiap masalahnya, serta berbagai kegiatan yang mengisi serta melatih para istri prajurit

untuk menjadi insan yang mandiri dan bermanfaat untuk orang banyak. Aktifitas pembinaan mental agama ini sangat berperan dalam mpelaksanaan program bintal khususnya di bidang agama Islam, sebagai pedoman, petunjuk, serta perlindungan untuk persit itu sendiri untuk menjadi istri dan masyarakat yang baik.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Permana Putra dengan judul *“Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam Di TNI AD Komando Daerah Militer (KODAM) Jaya / Jayakarta tahun 2013”*. Pada penelitian ini meneliti tentang peran bimbingan agama dalam pembinaan mental rohani islam di lingkungan militer dalam mengembangkan akhlak para prajurit di kehidupan sosial keluarga (KODAM) jaya / jayakarta.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Asmil Ilyas dengan judul *“Studi Kritis Konsep Dan Aplikasi Pembinaan Mental Tni AD tahun 2016”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi dari konsep yang tidak efektif disebabkan oleh (1) kurang adanya keterlibatan langsung dari pimpinan dari Kodam Jaya, padahal TNI AD memiliki sifat loyalitas yang tinggi terhadap pemimpin, (2) materi yang diberikan tidak didasarkan pada kenyataan kasus moral TNI AD, khususnya Kodam Jaya, (3) pematerinya tidak mengikuti kurikulum yang sudah ditentukan dan diteliti sesuai dengan kebutuhan, (4) sistem pelajaran

hanya mengikuti aturan umum, tidak terstruktur dalam hal waktu, tempat, dan pesertanya.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Asmin Yasa dengan judul *“Kedudukan Dan Fungsi Dinas Pembinaan Mental Dalam Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat Tahun 1985 – 2010”*. Hasil penelitian menunjukkan dengan masuknya fungsi kesejarahan ke dalam tubuh Disbintalad membuat pelaksanaannya kedua fungsi yang diemban Disbintalad mengalami ketimpangan antara fungsi pembinaan mental dengan fungsi kesejarahan dimana fungsi pembinaan mental dirasa lebih baik dan fungsi sejarah dirasa kurang optimal sehingga fungsi sejarah banyak mengalami evaluasi dan pada tahun 2008 fungsi kesejarahan dikeluarkan dan Disbintalad kembali menjalankan satu fungsi khusus pada tahun 2010.
16. Penelitian yang berjudul *Kedudukan Dan Fungsi Dinas Pembinaan Mental Dalam Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat: Tahun 1985 s/d 2010*, oleh Kadek Asmin Yasa Putra dari Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (Unnes). Penelitian ini terfokus pada peran bagian Disbintalad (Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat). Sedangkan rumusan masalahnya pada bagaimana pembentukan Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat, serta bagaimana kedudukan, peranan, dan fungsi dinas

Pembinaan Mental antara tahun 1985-2010. Penelitian ini dengan menggunakan sudut pandang kesejarahan. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Karena penelitian ini mengkaji tentang bagaimana langkah-langkah dalam pembinaan mental dan bagaimana hasilnya, apakah pembinaan tersebut berpengaruh pada pembentukan mental.

17. Judul Penelitian *Pembinaan Mental TNI AU Lanud Adi Sutjipto , tahun 2017*” karya Hamdi Abdul Karim, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini menggunakan keilmuan perbandingan agama dengan mengkaji konsep apa yang terkandung dalam pembinaan tersebut. penelitian ini berbeda, jika Penelitian Abdul Karim meneliti pada markas TNI Angkatan Udara di Yogyakarta, sedangkan penelitian ini meneliti markas TNI Angkatan Darat. Keduanya berbeda, apalagi obyek penelitian ini berada di Kalimantan Timur.

18. *Analisis Pembinaan Mental Rohani Islam di TNI Angkatan Darat Komando Daerah Militer (Kodam) Jayakarta Cawang, tahun 2016*”. penelitian ini mengkaji tentang menggunakan cara apa saja yang digunakan oleh Bintel Rohani Islam (Binrohis) dalam melakukan pembinaan mental. Penelitian ini tidak saja mengkaji Binrohis,

melainkan mengkaji tentang berbagai pembinaan mental kerohanian, baik dilakukan oleh Bintal maupun Komandan Kodim.

19. Penelitian yang berjudul *Hubungan Intensitas Mengikuti Kegiatan Pembinaan Mental Dengan Disiplin Kerja Tni Ad Di Kodim 0714 Salatiga Tahun 2016*”, .oleh Taufik Penelitian ini mengkaji hubungan antara intensitas seorang anggota dalam mengikuti kegiatan pembinaan mental (baik pembinaan mental kejuangan, pembinaan mental ideologi maupun pembinaan mental rohani) dengan disiplin kerja. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Yaitu menggunakan angka-angka untuk menunjukkan hubungan korelasi antara dua hal tersebut (intensitas dan kedisiplinan kerja).

20. Judul penelitian dalam Jurnal Studi al Qur'an yang berjudul *Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Mental Kerohanian Islam Dalam Peningkatan Etos Kerja Anggota TNI AD (Studi Kasus Korem 052 Wijayakrama Tangerang)*, tahun 2016 oleh Wahyu Sahbani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar evaluasi dalam meningkatkan etos kerja TNI Angkatan Darat di Korem 052 Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan responden dari para pengurus bintal dan beberapa anggota Korem yang beragama Islam. Penelitian ini menghasilkan sebuah

kesimpulan bahwa pembinaan mental kerohanian Islam tidak berpengaruh pada peningkatan etos kerja para anggota Korem.

21. *Pembentukan Keluarga Sakinah TNI Muslim Oleh Bintaldam V/ Brawijaya Melalui Pembinaan Mental Rohani: Studi Kodim 0833 Malang*, penelitian oleh Muh Fatih Syirojul tahun 2017. Penelitian ini tentang peran Bintaldam dalam penyuluhan mental Rohani, terutama dalam masalah pernikahan anggota TNI. Dalam penelitian ini, penyuluhan yang dilakukan oleh Bintaldam adalah tentang hak dan kewajiban suami istri, dan peran Bintaldam cukup berpengaruh dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Penyuluhan oleh Bintaldam dilakukan secara rutin, baik dengan pengajian yang terjadwal ataupun turut aktif dalam memberikan pengarahan ketika terjadi problematika rumah tangga.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan tulisan ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, yang berisi, latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran, yang berisi teori yang dijadikan sebagai bingkai dalam menganalisa berupa kerangka pemikiran dan diikuti dengan rumusan hipotesa.

Bab III. Metodologi Penelitian, yang berisi teknik pengumpulan dan pengelolaan data

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berupa jawaban dari pertanyaan penelitian yang berisi hasil analisis dan hasil analisa data dalam usaha **menguji** hipotesis

Bab V. Penutup, berisi kesimpulan dan saran